

# TATA URUTAN UPACARA PERKAWINAN ADAT JAWA GAGRAG YOGYAKARTA

Oleh :  
Ernawati Purwaningsih

Perkawinan adalah salah satu bagian dari kehidupan manusia. Perkawinan sering disebut sebagai kehidupan awal manusia. Hal ini dikarenakan manusia ketika terlahir di dunia, disebut sebagai awal kehidupan. Setelah melalui masa bayi, kanak-kanak, remaja, dan dewasa maka secara umum manusia akan mengalami kehidupan baru yaitu kehidupan berumah tangga. Seseorang yang sedang melangsungkan perkawinan, mendapat ucapan selamat menempuh hidup baru. Perkawinan merupakan awal dari kehidupan baru seseorang dengan mulai menata hidup dan rumah tangga dengan pasangannya.

Tahapan kehidupan berupa perkawinan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan. Oleh karenanya, ketika seseorang akan menikah, maka diadakan suatu upacara. Upacara perkawinan tersebut diadakan sebagai simbol tuntutan bagaimana kehidupan berumah tangga. Setiap daerah mempunyai tata cara upacara perkawinan, yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lain. Keragaman upacara perkawinan tersebut menjadi kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

Pada zaman dahulu, upacara perkawinan adat Jawa belum dilakukan oleh masyarakat kebanyakan atau umum, tetapi hanya dilaksanakan di lingkungan kraton (untuk kerabat atau keturunan kraton). Namun sekarang ini, tata cara pernikahan adat Kraton Yogyakarta bisa dilakukan oleh masyarakat di luar kraton. Tulisan ini akan menyampaikan secara singkat mengenai tata urutan upacara perkawinan adat Jawa *Gagrag* Yogyakarta. Dalam penyelenggaraan upacara perkawinan *Gagrag* Yogyakarta, ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Adapun tahapan tersebut adalah:

## 1. Upacara *Tarub*

Upacara *Tarub* adalah upacara yang mengawali prosesi upacara perkawinan. Upacara *Tarub* ditandai dengan memasang berbagai macam daun dari berbagai tanaman dan *bleketepe*. Upacara *Tarub* bisa dilaksanakan pagi hari atau sore hari, sebelum Upacara *Siraman*. Dalam Upacara *Tarub*, dilengkapi dengan sesaji,

diantaranya pisang raja, *kembang telon*, *tumpeng robyong*, *tumpeng gundhul*, *tumpeng megana*, nasi liwet, *jajan pasar*. Selain itu juga dilengkapi dengan sepasang pohon pisang raja yang sudah berbuah satu *tundun*, kelapa, pohon padi, tebu, daun beringin dan daun *dhadhap srep*. Dalam upacara Tarub, diawali dengan doa oleh seluruh keluarga dan tamu undangan. Upacara diakhiri dengan pemasangan *bleketepe* dan pembagian sesaji untuk semua yang hadir.

## 2. Upacara *Nyantri*

Upacara *Nyantri* sudah jarang dilakukan, namun perlu kiranya disajikan secara sekilas mengenai upacara tersebut. Pada zaman dahulu, *nyantri* merupakan tradisi yang harus dijalani oleh calon pengantin laki-laki. Sehari atau tiga hari sebelum Upacara *Ijab* dilaksanakan, calon pengantin laki-laki sudah diserahkan kepada orang tua calon pengantin perempuan. Setelah diterima oleh orang tua calon pengantin perempuan, kemudian calon pengantin laki-laki dititipkan di rumah saudara atau tetangga.

## 3. Upacara *Siraman*

Upacara *Siraman* untuk mengawali merias calon pengantin. Dalam upacara ini banyak lambang atau simbol sebagai nasehat-nasehat dalam menempuh kehidupan berumah tangga. Upacara *Siraman* sebagai lambang untuk membersihkan lahir maupun batin calon pengantin, sehingga ketika dirias, maka wajahnya akan bersinar dan beraroma wangi.

Upacara *Siraman* bisa dilaksanakan pada pagi menjelang siang yaitu sekitar jam 10.00-11.00 atau pada sore hari yaitu jam 15.00-16.00. Upacara *Siraman* dilakukan oleh pinisepuh, khususnya orang yang mempunyai cucu atau anak dan mempunyai budi pekerti yang baik, dengan tujuan dimintai berkahnya. Biasanya orang yang *nyirami* jumlahnya ganjil. Upacara *Siraman* diakhiri dengan memecah *kendhi*.

Dalam Upacara *Siraman* dipersiapkan berbagai kelengkapan diantaranya air, *kembang setaman*, *konyoh 5 warna*, *landha merang*, *santen kanil*, *air asam*, kelapa tua, kain/jarik, *kendhi*. Selain itu juga disiapkan sesaji siraman yang terdiri dari

*tumpeng robyong, tumpeng gundhul, pisang raja, pisang pulut, jajan pasar dan lain sebagainya.*

#### 4. Upacara *Ngerik*

Upacara *Ngerik* dilakukan dengan tujuan supaya calon pengantin benar-benar bersih lahir batin. *Ngerik* mengandung arti mencukur *wulu kalong* atau *sinom* atau rambut halus yang ada di dekat dahi. Dalam upacara tersebut juga dilengkapi sesaji. Namun sesajinya hampir sama dengan sesaji Upacara *Siraman*, sehingga sesaji Upacara *Ngerik* bisa menggunakan sesaji Upacara *Siraman* sekaligus.

Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam Upacara *Ngerik* adalah dupa, ratus, kain motif truntum, pisau cukur, kaca, handuk, mangkuk berisi air, dan sisir. Setelah calon pengantin perempuan selesai *siraman*, kemudian masuk kamar untuk dikeringkan rambutnya. Setelah rambutnya kering, kemudian calon pengantin perempuan mulai dirias dengan membuat *cengkorongan paesan*. Setelah selesai membuat *cengkorongan*, baru kemudian juru rias mulai *ngarik*. Upacara *Ngerik* diakhiri dengan merias calon pengantin perempuan dengan riasan yang tipis, rambut digelung tekuk, memakaikan kain dan kebaya untuk persiapan Upacara *Midodareni*.

#### 5. Upacara *Midodareni*

Upacara *Midodareni* berasal dari kata *widadari*/bidadari. Menurut kepercayaan, pada malam hari, bidadari akan turun dan dapat memberi kecantikan kepada calon pengantin perempuan. Pada Upacara *Midodareni*, calon pengantin perempuan sejak jam 06.00 sore hingga jam 12.00 malam tidak boleh tidur dan keluar dari kamar. Apabila ada tamu, maka tamu tersebut ditemui di dalam kamar. Calon pengantin perempuan juga tidak boleh ketemu dengan tamu laki-laki, bahkan calon pengantin laki-laki.

Dalam Upacara *Midodareni*, beberapa *ubarampe* yang disiapkan yaitu *kembar mayang* sebanyak dua buah dan kelapa muda sebanyak dua buah, *klemuk* dua buah yang diisi dengan berbagai bumbu, *empon-empon*, biji-bijian, ditutup dengan kain motif *bango tulak*, *kendhi* berisi air sebanyak dua buah, sesaji komplit, dan di kamar

pengantin diberi wewangian seperti irisan pandan wangi, bunga mawar, jeruk pecel, lengkuas, serai, dan parutan kunyit.

#### 6. Upacara *Ijab*

Upacara *Ijab* adalah inti dari pelaksanaan upacara perkawinan. Dalam Upacara *Ijab*, suatu perkawinan dinyatakan sah baik menurut hukum agama maupun hukum negara. Dalam Upacara *Ijab*, pengantin laki-laki mengucapkan sumpah kepada Allah yang disaksikan oleh kedua orang tua dan seluruh sanak keluarga. Upacara *Ijab* juga dilengkapi *ubarampe* yang biasa disebut *sanggan*.

#### 7. Upacara *Panggih*

Upacara *Panggih* merupakan upacara simbolis bertemunya pengantin laki-laki dengan pengantin perempuan. Upacara ini dilaksanakan setelah Upacara *Ijab*. Dalam Upacara *Panggih*, pengantin laki-laki didampingi oleh orang tua dan keluarganya menuju rumah pengantin perempuan. Pengantin perempuan keluar kamar didampingi oleh orang tua dan keluarga.

Adapun rangkaian dalam Upacara *Panggih* meliputi *srah-srahan sanggan*, lempar-lemparan sirih, mencuci kaki dan memecah telur, kemudian kedua pengantin berjalan bergandengan menuju pelaminan. Setelah sampai pelaminan dilanjutkan dengan tahapan *kacar kucur* atau *tampa kaya*, *dhahar walimah* atau makan bersama, dan kemudian diakhiri dengan *sungkeman* kepada orang tua kedua mempelai. Dalam Upacara *Panggih* juga disiapkan *ubarampe*, diantaranya *sanggan*, untuk acara lempar-lemparan sirih, untuk upacara *kacar kucur* dan untuk upacara *dhahar walimah* (makan bersama).

Sumber : Dwi Sunar Prasetyono. 2003. *Tata Cara Paes lan Pranatacara Gagrag Ngayogyakarta*. Yogyakarta: Absolut.